

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen semu (*quasi-experimental*). Metode ini dipilih karena penelitian ini menggunakan dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. *Quasi-experimental design*, digunakan karena subjek kelompok tidak dilakukan acak, eksperimen dilakukan di suatu kelas tertentu dengan siswa yang telah ada atau sebagaimana adanya (Sudjana, 2014, hlm. 44).

B. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah *Non-Equivalent Control Group Design*. Pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random (Sugiyono, 2013, hlm. 77). Pada pelaksanaannya baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol terlebih dahulu diberikan *pretest* sebagai tes awal. Selanjutnya, kelompok eksperimen diberi perlakuan penerapan model pembelajaran *guided inquiry*, sedangkan kelompok kontrol dengan pembelajaran konvensional biasa. Variabel terikat yang dilihat dari penerapan pembelajaran ini adalah peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa pada kedua kelas. Kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol diberikan *posttest*, hasil *posttest* kemudian dibandingkan untuk melihat adanya perbedaan peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Tabel 3.1 Desain Penelitian *Non-Equivalent Control Group Design*.

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₁	-	O ₂

(Sugiyono, 2013)

Keterangan :

O1 : *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol

O2 : *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol

X : pembelajaran berbasis *guided inquiry*

- : pembelajaran konvensional

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang, tempat, atau benda yang diamati dalam rangka pembumbutan sebagai sasaran (Kamus bahasa Indonesia, 1989). Adapun subjek penelitian pada penelitian ini adalah peserta didik kelas XI MIPA SMA Pasundan 1 Cimahi.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah hal yang menjadi sasaran penelitian (Kamus Bahasa Indonesia, 1989, hlm.622). Menurut (Anto Dayan, 1986, hlm.21) objek penelitian adalah pokok persoalan yang hendak diteliti untuk mendapatkan data secara lebih terarah. Adapun objek pada penelitian ini adalah kemampuan berpikir kritis siswa.

D. Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Rancangan pengumpulan data

Aspek yang diteliti dalam penelitian ini adalah kemampuan berpikir kritis siswa, maka teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan pemberian soal tes berdasarkan indikator berpikir kritis. Berdasarkan bentuknya soal tes dibedakan atas tiga bentuk yaitu soal tes uraian, bentuk soal objektif dan bentuk soal tes perbuatan (Cartono dalam Koswara,2015, hlm. 45). Bentuk tes dalam penelitian ini adalah soal uraian.

Angket respon siswa terhadap pembelajaran menggunakan model pembelajaran *guided inquiry* diberikan setelah pembelajaran berlangsung. Lembar observasi keterlaksanaan sintaks model *guided inquiry* siswa diisi oleh guru. Lembar observasi keterlaksanaan sintaks model *guided inquiry* guru diisi oleh orang ketiga.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan tes, yaitu soal *essay* yang terdiri dari soal *pre-test* dan *post-test* sebanyak 8 butir soal. Soal *pre-test* untuk mengukur kemampuan awal peserta didik dalam konsep sel kemudian pada akhir pembelajaran diberikan *post-test* untuk mengetahui siswa setelah diberi perlakuan. Instrumen yang akan digunakan untuk penelitian sebelumnya dikonsultasikan kepada pembimbing dan dilakukan uji coba terhadap siswa yang sudah mendapatkan konsep tersebut sebelumnya.

a. Penilaian kemampuan berpikir kritis siswa

Dalam penelitian ini penilaian kemampuan berpikir kritis siswa diukur dengan menggunakan soal *essay*, yang memuat 8 aspek kemampuan berpikir kritis siswa menurut Paul & Elder (2006). Instrumen tes yang digunakan sebagai alat pengumpulan data akan diuji coba terlebih dahulu dengan :

1) Validitas Butir Soal

Validitas adalah suatu ukuran yang mengukur tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diharapkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Pengujian validitas dilakukan untuk mengetahui apakah tes yang digunakan dalam penelitian ini dapat atau tidak mengukur tingkat ketepatan tes yaitu mengukur apa yang seharusnya diukur, maka dilakukan uji validitas soal. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan software ANATES V.4. Adapun koefisien dari validitas butir soal dapat dilihat pada tabel 3.1.

Tabel 3.1 Klasifikasi Interpretasi Koefisien Validitas Butir Soal

Rentang	Keterangan
0,8 - 1,00	Sangat tinggi
0,6 - 0,80	Tinggi
0,4 - 0,60	Cukup
0,2 - 0,40	Rendah
0,0 - 0,20	Sangat Rendah

(Arikunto, 2012, hlm.89)

2) Reliabilitas

Reliabilitas soal dimaksudkan untuk melihat keajegan atau kekonsistenan soal dalam mengukur respon siswa sebenarnya. Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen itu sudah baik.

Instrumen dikatakan reliabel apabila memiliki tingkat keajegan dalam hasil pengukuran. Uji reliabilitas dilakukan untuk memperoleh gambaran keajegan suatu instrumen penelitian yang akan digunakan sebagai alat pengumpulan data. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan *software* ANATES V.4. Adapun nilai koefisien dari reliabilitas ini dapat dilihat pada tabel 3.2.

Tabel 3.2 Klasifikasi Nilai Reabilitas Butir Soal

Rentang	Keterangan
0,8 - 1,00	Sangat tinggi
0,6 - 0,79	Tinggi
0,4 - 0,59	Cukup
0,2 - 0,39	Rendah
0,0 - 0,19	Sangat Rendah

(Arikunto, 2012, hlm.115)

3) Daya Pembeda

Daya pembeda soal adalah kemampuan soal untuk membedakan antara peserta didik yang menguasai kompetensi dengan peserta didik yang kurang menguasai kompetensi. Semakin tinggi koefisien daya pembeda suatu butir soal, semakin mampu butir soal tersebut membedakan antara peserta didik yang menguasai kompetensi dengan peserta didik yang kurang menguasai kompetensi tersebut. Adapun klasifikasi daya pembeda dapat dilihat pada tabel 3.3.

Tabel 3.3 Klasifikasi Daya Pembeda

Rentang	Keterangan
0,00 – 0,20	Jelek
0,21 - 0,40	Cukup
0,41 - 0,70	Baik
0,71 - 1,00	Baik sekali

(Arikunto, 2012, hlm. 232)

Pada penelitian ini butir-butir soal yang diambil untuk instrumen adalah soal yang memenuhi kriteria daya pembeda cukup, baik dan baik sekali.

4) Tingkat Kesukaran

Taraf kesukaran soal merupakan kesanggupan siswa dalam menjawab soal. Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah dan juga tidak terlalu sukar. Sedangkan hasil analisis terhadap butir soal digunakan untuk mengetahui layak tidaknya suatu soal dipakai sebagai instrumen penelitian dan kemudian berguna untuk mengetahui soal mana yang layak dipakai dan soal mana yang layak dibuang atau diganti. Adapun indeks yang digunakan pada tingkat kesukaran ini dapat dilihat pada tabel 3.4.

Tabel 3.4 Indeks Tingkat Kesukaran

Rentang	Keterangan
0,00 – 0,30	Sukar
0,31 - 0,70	Sedang
0,71 – 1,00	Mudah

(Arikunto, 2012, hlm. 225)

Instrumen tersebut dikembangkan dari kisi-kisi instrumen dengan tujuan untuk memperhatikan apa saja aspek yang akan diukur. Berikut kisi-kisi instrument tes yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 3.5 Kisi – kisi Instrumen Tes

Aspek Kemampuan Berpikir Kritis	Nomor Soal	Indikator Kemampuan Berpikir Kritis	Jumlah Soal
<i>Question of issue</i> (Pertanyaan terhadap masalah)	1	Membuat pertanyaan yang relevan berdasarkan uraian mengenai sel sebagai penyusun suatu organisme	1
<i>Purpose</i> (Tujuan)	2	Mempertimbangkan tujuan dari suatu perlakuan atau tindakan	1
<i>Information</i> (Informasi)	3	Menganalisis data atau permasalahan berdasarkan informasi yang ada	1
<i>Concept</i> (Konsep)	4	Menjelaskan keterkaitan masalah dengan konsep sel	1
<i>Assumptions</i> (Asumsi)	5	Membuat asumsi tentang suatu hal berdasarkan data atau fenomena	1
<i>Point of view</i>	6	Memberikan sudut pandang tentang suatu hal berdasarkan data atau fenomena	1

(Sudut pandang)			
<i>Interpretation and inference</i> (Interpretasi dan menarik kesimpulan)	7	Membuat kesimpulan berdasarkan data yang disajikan	1
<i>Implication and concequens</i> (Implikasi dan konsekuensi)	8	Menjelaskan implikasi dan konsekuensi pada fenomena yang terjadi.	1
Total Soal Tes Kemampuan Berpikir Kritis			8

b. Lembar Observasi Keterlaksanaan Model Guided Inquiry pada aktivitas siswa

Lembar keterlaksanaan model *guided inquiry* pada aktivitas siswa ini bertujuan untuk menilai aktivitas siswa selama penerapan model *guided inquiry*. Observasi yang dilakukan merupakan observasi sistematis. Observasi sistematis yang dilakukan oleh peneliti menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan (Arikunto, 2013, hlm. 200). Sehingga data yang dihasilkan dari observasi dapat memperkuat analisis data. Berikut lembar observasi keterlaksanaan sintaks model *guided inquiry* pada aktivitas siswa.

Tabel 3.6 Lembar Observasi Keterlaksanaan Sintaks Model Guided Inquiry (aktivitas siswa)

Sintaks	Deskripsi	Penilaian	
		Ya	Tidak
<i>Open and Immerse</i>	Siswa distimulus rasa ingin tahunya dan dan diberi inspirasi untuk melakukan penyelidikan selanjutnya		
	Siswa dibimbing agar terhubung dengan konten secara keseluruhan untuk menemukan ide-ide menarik yang akan ditelusuri lebih lanjut		
<i>Explore</i>	Siswa melakukan studi literatur tentang konsep sel		

<i>Identify</i>	Siswa merancang langkah-langkah untuk menjawab pertanyaan yang ada dalam LKPD		
<i>Gather</i>	Siswa mengumpulkan informasi yang terperinci dan relevan		
<i>Create and share</i>	Siswa mengomunikasikan informasi yang telah diperoleh mengenai pertanyaan yang ada di dalam LKPD dengan teman sekelompoknya		
	Siswa berbagi wawasan dan mengomunikasikan temuannya kepada siswa lainnya dengan menyajikannya lewat persentasi		
<i>Evaluation</i>	Siswa dibimbing untuk melakukan refleksi terhadap capaian belajarnya.		

c. Lembar Observasi Keterlaksanaan Model Guided Inquiry pada Aktivitas Guru

Penilaian lembar observasi keterlaksanaan model *guided inquiry* pada aktivitas guru dilakukan oleh observer dengan tujuan untuk menilai proses pembelajaran yang diterapkan oleh guru, dengan demikian dapat dilihat apakah pembelajaran yang dilaksanakan telah sesuai atau belum dengan langkah-langkah penerapan model *guided inquiry* yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Berikut lembar observasi keterlaksanaan model *guided inquiry* pada aktivitas guru:

Tabel 3.7 Lembar Keterlaksanaan Sintaks *Guided Inquiry* (Aktivitas Guru)

Sintaks	Deskripsi	Penilaian	
		Ya	Tidak
<i>Open and Immerse</i>	Guru memicu percakapan dan menstimulasi siswa untuk berpikir tentang konsep sel dan untuk menghubungkan konsep tersebut dengan hal yang sudah diketahui dari pengalaman dan pengetahuan pribadi siswa		
	Guru menampilkan gambar dan video terkait dengan konsep sel agar siswa tertarik untuk membangun idenya		

<i>Explore</i>	Guru membimbing untuk membaca dan memindai informasi dari berbagai sumber		
<i>Identify</i>	Guru membantu siswa untuk dapat merancang jawaban di LKPD		
<i>Gather</i>	Guru membimbing siswa untuk mengumpulkan informasi yang relevan dari sumber yang benar		
<i>Create and share</i>	Guru membimbing siswa untuk dapat mengkomunikasikan hasil penemuannya dengan teman-teman sekelompoknya		
	Guru membimbing siswa untuk melakukan persentasi untuk mengemukakan temuannya di kelompok		
<i>Evaluation</i>	Guru merefleksi hasil belajar agar tidak terjadi miskonsepsi terhadap siswa		

d. Angket Respon Siswa

Angket respon siswa bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai tanggapan siswa terhadap proses pembelajaran yang telah diberikan. Hasil data dari angket tersebut selanjutnya dianalisis dengan dapat melengkapi dan memperkuat analisis data. Skala pada angket yang digunakan sangat setuju (SS), Setuju (S), Tidak Berpendapat (TB), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS) (Sugiyono, 2011, hlm, 94). Angket diberikan kepada siswa setelah kegiatan pembelajaran selesai. Kisi – kisi angket yang digunakan adalah :

Tabel 3.8 Kisi – Kisi Angket Respon Siswa Menggunakan Model *Guided Inquiry*

No	Aspek yang diukur	Indikator	Nomor Instrumen
1	Respon siswa terhadap pembelajaran Biologi	Menunjukkan kesenangan siswa terhadap pembelajaran biologi	1,2
		Menunjukkan kesungguhan siswa dalam mengikuti pembelajaran pada pembelajaran biologi	3,4,5
2	Respon siswa terhadap pembelajaran biologi yang menggunakan model <i>guided</i>	Menunjukkan tingkat kesenangan siswa terhadap pembelajaran Biologi setelah menggunakan model <i>guided inquiry</i>	6,7

	<i>inquiry</i> untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis	Menunjukkan manfaat yang diperoleh siswa selama pembelajaran dari model <i>guided inquiry</i>	8,9,10
3	Respon siswa tentang aktivitas pembelajaran <i>guided inquiry</i>	Menunjukkan antusias siswa terhadap aktivitas pembelajaran menggunakan model <i>guided inquiry</i>	11,12,13
4	Respon siswa terhadap hasil pembelajaran menggunakan model <i>guided inquiry</i>	Menunjukkan manfaat penerapan pembelajaran <i>guided inquiry</i> dalam konsep sel	14,15
Jumlah			15

Tabel 3.9 Lembar Angket Respon Siswa Setelah Pembelajaran Menggunakan Model *Guided Inquiry*

No	Pernyataan	SS	S	TB	TS	STS
1	Saya senang dengan semua materi Biologi					
2	Saya pernah tidak memperhatikan guru ketika pembelajaran karena bosan					
3	Biologi adalah mata pelajaran yang mudah					
4	Pembelajaran biologi di dalam kelas sangat menyenangkan					
5	Saya belajar biologi di luar jam pelajaran di kelas					
6	Saya senang dengan pembelajaran model <i>guided inquiry</i> pada konsep sel					
7	Pembelajaran dengan model <i>guided inquiry</i> membuat saya lebih semangat dalam belajar					
8	Pembelajaran dengan model <i>guided inquiry</i> membuat saya dapat menyimpulkan data					
9	Pembelajaran model <i>guided inquiry</i> mendorong saya untuk mengembangkan keterampilan berpikir mengenai suatu masalah					
10	Saya paham konsep sel dengan menggunakan model pembelajaran <i>guided inquiry</i>					
11	Aktivitas dalam kelompok membuat saya aktif untuk saling bertanya dan menyimpulkan pendapat atau gagasan					

12	Peran guru membantu saya ketika mendapat kesulitan dalam menentukan informasi yang relevan, sehingga saya menjadi lebih paham					
13	Pembelajaran menggunakan model <i>guided inquiry</i> membuat saya enggan berkontribusi selama pembelajaran berlangsung					
14	Saya dapat menggali informasi dari tugas yang dikerjakan dengan mudah					
15	Waktu pembelajaran menggunakan model <i>guided inquiry</i> efektif untuk konsep sel					

Keterangan :

SS = 5 TS = 2
S = 4 STS = 1
TB = 3

E. Teknik Analisis Data

Sugiyono (2012:335) mengemukakan bahwa, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Hal ini dilakukan dengan memperoleh hasil yang akurat dan digunakan untuk menganalisis kemampuan berpikir kritis siswa.

1. Pengolahan data soal *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Berpikir Kritis

Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan uji statistic terhadap data *pretest* dan *posttest*. Data tersebut diperoleh dengan memberikan tes uraian (essay) sebanyak 8 soal kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Analisis data pada penelitian ini menggunakan SPSS 20.0 dengan uji statistika sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan normalitas dari data nilai kemampuan menerima dan mengelola informasi, usaha mental, dan hasil belajar siswa. Suatu data dinyatakan normal jika data tersebut memusat pada nilai rata-rata dan median (Sudjana,2005). Uji normalitas yang digunakan dalam analisis data adalah uji *Shapiro Wilk*, hal ini dikarenakan data diperoleh

dari sampel yang kurang dari 50 sampel. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan *software* SPSS 20.0 *for windows*. Data yang diuji dinyatakan berdistribusi normal ketika memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (sig. >0,05).

b. Uji homogenitas

Uji homogenitas adalah pengujian mengenai sama tidaknya variansi-variansi dua buah distribusi atau lebih. Uji homogenitas yang akan dibahas dalam tulisan ini adalah Uji Homogenitas Variansi dan Uji Bartlett. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam variabel X dan Y bersifat homogen atau tidak.

c. Uji-T

Uji t dikenal dengan uji parsial, yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya. Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel atau dengan melihat kolom signifikansi pada masing-masing t hitung. Uji t dilakukan dengan menggunakan *software* SPSS 20.0 *for windows*.

d. Uji N-gain

Gain adalah peningkatan kemampuan yang dimiliki siswa setelah pembelajaran. *Gain* diperoleh dari selisih antara hasil *pre-test* dan *post-test*. *N-gain* adalah *gain* yang ternormalisasi, perhitungan *N-gain* ini bertujuan untuk menghindari kesalahan dalam menginterpretasikan perolehan *gain* dari seorang siswa, *N-gain* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$N-gain = \frac{Skor\ posttest - skor\ pretest}{Skor\ maksimal - skor\ pretest}$$

(Hake, 1998)

Hasil perhitungan *N-gain* tersebut kemudian dikategorikan kedalam tiga kategori yaitu :

Tabel 3.10 Kategori Nilai N-Gain

Nilai (g)	Interpretasi
$(g) \geq 0,7$	Tinggi
$0,7 > (g) \geq 0,3$	Sedang
$(g) < 0,3$	Rendah

(Hake,1998)

2. Analisis Data Penilaian Keterlaksanaan Model *Guided Inquiry* pada Aktivitas Siswa

Data yang diperoleh melalui lembar observasi aktivitas siswa yang diobservasi selama proses pembelajaran berlangsung, dianalisis dengan penilaian sebagai berikut :

$$\frac{\text{Jumlah skor keseluruhan nilai pengamatan}}{\text{skor tertinggi}} \times 100\%$$

Keterangan :

81% - 100% : keterlaksanaan model pembelajaran oleh siswa sangat baik

61% - 81% : keterlaksanaan model pembelajaran oleh siswa baik

20% - 60% : keterlaksanaan model pembelajaran oleh siswa cukup baik

>20% : keterlaksanaan model pembelajaran oleh siswa tidak baik

Tabel 3.11 Kriteria Penilaian Observasi Aktivitas Siswa

Rentang	Keterangan
81% - 100%	Sangat Baik
61% - 81%	Baik
20% - 60%	Cukup
>20%	Tidak Baik

(Sugiyono, 2011, hlm. 170)

3. Analisis Data Penilaian Keterlaksanaan Model *Guided Inquiry* pada Aktivitas Guru

Data yang diperoleh melalui lembar observasi aktivitas guru yang diobservasi selama proses pembelajaran berlangsung, dianalisis dengan penilaian sebagai berikut :

$$\frac{\text{Jumlah skor keseluruhan nilai pengamatan}}{\text{skor tertinggi}} \times 100\%$$

Keterangan :

81% - 100% : keterlaksanaan model pembelajaran oleh guru sangat baik

61% - 81% : keterlaksanaan model pembelajaran oleh guru baik

20% - 60% : keterlaksanaan model pembelajaran oleh guru cukup baik

>20% : keterlaksanaan model pembelajaran oleh guru tidak baik

Tabel 3.12 Kriteria Penilaian Observasi Aktivitas Guru

Rentang	Keterangan
81% - 100%	Sangat Baik
61% - 81%	Baik
20% - 60%	Cukup
>20%	Tidak Baik

(Sugiyono, 2011, hlm. 170)

4. Analisis Data Angket Respon Siswa

Analisis data yang diperoleh melalui angket diolah secara kuantitatif menggunakan *skala likert*. Untuk menghitung rerata respon siswa digunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{Y} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase jawaban

F : Frekuensi/total jawaban

Y : Skor tertinggi skala likert

100% : Bilangan tetap

Tabel 3.13 Interval Penilaian Angket Skala Likert

Indeks	Keterangan
0% - 19,99%	Sangat Tidak Setuju
20% - 39,99%	Tidak Setuju
40% - 59,99%	Tidak Berpendapat
60% - 79%	Setuju
80% - 100%	Sangat Setuju

F. Posedur Penelitian

Untuk memudahkan dalam penelitian, penulis menggunakan langkah-langkah penelitian. Dengan menggunakan langkah-langkah penelitian diharapkan proses penelitian berjalan lancar. Langkah-langkah penelitian yaitu penelitian eksperimen sebagai berikut.

1. Tahap Perencanaan

- 1) Melakukan kajian secara induktif yang berkaitan erat dengan permasalahan yang hendak dipecahkan.
- 2) Mengidentifikasi dan mendefinisikan masalah.
- 3) Melakukan studi literatur dari berbagai sumber yang relevan, memformulasikan hipotesis penelitian, menentukan variabel, dan merumuskan definisi operasional dan definisi istilah.
- 4) Membuat rencana penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

- 1) Melakukan eksperimen.
- 2) Mengumpulkan data kasar dari proses eksperimen.
- 3) Mengorganisasikan dan mendeskripsikan data sesuai dengan variabel yang telah ditentukan.
- 4) Menganalisis data dan melakukan tes signifikan dengan teknik statistika yang relevan untuk menentukan tahap signifikansi hasilnya.

3. Tahap Pelaporan

- 1) Menginterpretasikan hasil, perumusan kesimpulan, pembahasan, dan pembuatan laporan.